

**HADRAH AHBÂBUL MUSTHOFA CABANG YOGYAKARTA**  
**Dalam Pengajian Habib Syekh Bin Abdul Qadir Assegaf di Yogyakarta**



**UIN**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga untuk  
Memenuhi Syarat guna Memperoleh Gelar Sarjana Humaniora (S. Hum)

Oleh :

**ARIF FAIZA**

**NIM: 07120043**

JURUSAN SEJARAH DAN KEBUDAYAAN ISLAM  
FAKULTAS ADAB DAN ILMU BUDAYA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

2013



**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA**  
**FAKULTAS ADAB DAN ILMU BUDAYA**

Jl. Marsda Adisucipto Yogyakarta 55281 Telp./Fak. (0274) 513949  
Web : <http://adab.uin-suka.ac.id> E-mail : [fadib@uin-suka.ac.id](mailto:fadib@uin-suka.ac.id)

**PENGESAHAN SKRIPSI**

Nomor : UIN.02/DA/PP.00.9/1509/2013

Skripsi dengan judul : HADRAH AHBABUL MUSTHOFA CABANG YOGYAKARTA  
Dalam Pengajian Habib Syekh bin Abdul Qadir Assegaf  
di Yogyakarta

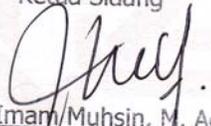
Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Arif Faiza  
NIM : 07120043  
Telah dimunaqasyahkan pada : 15 Juli 2013  
Nilai Munaqasyah : A-

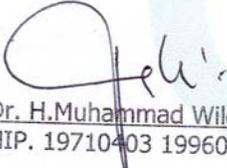
Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Adab UIN Sunan Kalijaga

**TIM MUNAQASYAH :**

Ketua Sidang

  
Dr. Iman Muhsin, M. Ag  
NIP. 19730108 199803 1 010

Penguji I

  
Dr. H. Muhammad Wildan, MA  
NIP. 19710403 199603 1 001

Penguji II

  
Dra. Soraya Adnani, M. Si  
NIP. 19650928 199303 2 001

Yogyakarta, 20 Agustus 2013

Dekan

Fakultas Adab dan Ilmu Budaya



  
Dr. Siti Maryam, M. Ag  
NIP. 19580117 198503 2 001

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Arif Faiza  
NIM : 07120043  
Jurusan/ Prodi : Sejarah dan Kebudayaan Islam

menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/ karya saya sendiri, kecuali pada bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 21 Mei 2013



*Arif Faiza*  
Arif Faiza  
NIM: 07120043

**NOTA DINAS**

Kepada Yth.,

Dekan Fakultas Adab dan  
Ilmu Budaya

UIN Sunan Kalijaga  
Yogyakarta

*Assalâmu 'alaikum wr. wb.*

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap naskah skripsi berjudul:

**HADRAH AHBABUL MUSTHOFA CABANG YOGYAKARTA  
DALAM PENGAJIAN HABIB SYEKH BIN ABDUL QADIR ASSEGAF DI  
YOGYAKARTA**

yang ditulis oleh:

Nama : Arif Faiza

NIM : 07120043

Jurusan : Sejarah dan Kebudayaan Islam

saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk diujikan dalam sidang munaqosyah.

*Wassalâmu 'alaikum wr. wb.*

Yogyakarta, 21 Mei 2013

Dosen Pembimbing,



**Dr. Imam Muhsin, M. Ag.**

## MOTTO

*“Belajarl原因 Mengalah Sampai Tak Seorangpun Mengalahkanmu  
Belajarl原因 Merendah Sampai Tak Seorangpun Merendahkanmu  
Belajarl原因 Sabar Sampai Allah Mengangkat Derajatmu”*

#Habib Syekh Bin Abdul Qodir Assegaf#



## **PERSEMBAHAN**

Saya persembahkan skripsi ini untuk :

Bapakku Moh. Qodri yang mengajarku untuk mandiri dan Emakku yang tiada hentinya mendoakan dan memberi semangat

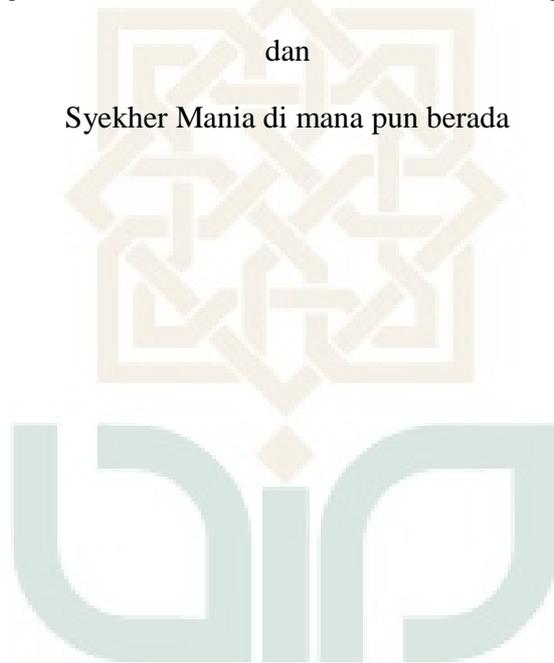
Adikku Nurul dan Mbah Sugini yang telah mendoakan aku, dan Dahlia seseorang yang sangat memberiku semangat untuk menggapai cita dan cintaku.

Warga Desa Cendono

Keluarga Besar Ahabul Musthofa Kudus dan Yogyakarta

dan

Syekher Mania di mana pun berada



## ABSTRAK

Hadrah merupakan salah satu kesenian musik Islam. Ada berbagai macam grup hadrah, salah satunya adalah grup Hadrah Aḥḅâbul Musthofa. Hadrah membawakan lagu-lagu shalawat. Grup ini mulai berdiri di Yogyakarta pada tahun 2008 di bawah asuhan Habib Syekh bin Abdul Qadir Assegaf dari Solo yang bertujuan untuk mengiringi dakwah beliau di berbagai tempat. Pada tahun 2010 seni hadrah mengalami perkembangan yang sangat pesat di Yogyakarta. Hal ini dapat dilihat dari banyaknya grup-grup hadrah yang terbentuk pada kampung-kampung di Yogyakarta yang nuansa hadrahnya seperti grup Hadrah Aḥḅâbul Musthofa. Banyaknya grup hadrah yang berdiri di Yogyakarta tersebut tidak terlepas karena adanya seorang figur yang menjadi idola masyarakat yaitu Habib Syekh bin Abdul Qadir Assegaf.

Hadrah Aḥḅâbul Musthofa sangat menarik untuk diteliti karena seni hadrah ini memiliki pengaruh yang sangat besar, dikarenakan sebelumnya seni budaya Islam seperti ini belum begitu semarak dalam masyarakat Yogyakarta. Permasalahan yang diangkat dalam skripsi ini adalah mengapa masyarakat antusias mengikuti pengajian Habib Syekh bersama Hadrah Aḥḅâbul Musthofa dan bagaimana pengaruhnya terhadap kehidupan bermasyarakat.

Dalam penelitian ini, teori yang saya gunakan adalah teori fungsionalisme Bronislaw Malinowski. Sebuah teori yang menjelaskan segala aktivitas kebudayaan itu sebenarnya bermaksud memuaskan suatu rangkaian dari sejumlah kebutuhan naluri makhluk manusia yang berhubungan dengan seluruh kehidupannya. Dalam melakukan penelitian, penulis menggunakan jenis penelitian kualitatif yaitu prosedur penelitian menghasilkan data berupa pertanyaan atau keterangan dalam bentuk kalimat. Sedangkan dalam tahap pengumpulan data meliputi wawancara, observasi langsung, dokumentasi, analisis data dan laporan penelitian. Pendekatan dalam penelitian ini adalah pendekatan antropologi budaya yaitu upaya memahami budaya dengan cara melihat wujud praktis budaya yang berkembang dalam masyarakat. Kemudian hasil dari semua data tersebut akan menjadi kesimpulan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa antusiasme masyarakat menghadiri pengajian disebabkan karena adanya perkembangan tradisi shalawat di Yogyakarta, kebutuhan terhadap spiritual dan kharisma Habib Syekh. Adapun adanya pengajian juga memberikan pengaruh terhadap kehidupan masyarakat, yang meliputi tiga bidang, yaitu bidang sosial, budaya, dan ekonomi. Harapan penulis dari penelitian ini adalah untuk memberikan gambaran adanya proses perkembangan budaya Islam di suatu masyarakat. Selain itu penulis juga berharap penelitian ini dapat menjadikan khazanah ilmu Sejarah dan Kebudayaan Islam di Fakultas Adab dan Ilmu Budaya Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

## PEDOMAN TRANSLITERASI

### ARAB-LATIN

#### 1. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	ba	b	be
ت	ta	t	te
ث	tsa	ts	te dan es
ج	jim	j	je
ح	□a	□	ha (dengan garis di bawah)
خ	kha	kh	ka dan ha
د	dal	d	de
ذ	dzal	dz	de dan zet
ر	ra	r	er
ز	za	z	zet
س	sin	s	es
ش	syin	sy	es dan ye
ص	shad	sh	es dan ha
ض	dlad	dl	de dan el
ط	tha	th	te dan ha
ظ	dha	dh	de dan ha
ع	'ain	'	koma terbalik di atas
غ	ghain	gh	ge dan ha
ف	fa	f	ef
ق	qaf	q	qi
ك	kaf	k	ka
ل	lam	l	el
م	mim	m	em
ن	nun	n	en
و	wau	w	we
ه	ha	h	ha
لا	lam alif	la	al dan a
ء	hamzah	'	apostrop
ي	ya	y	ye

## 2. Vokal:

### a. Vokal Tunggal

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
.....	fatāh	a	a
.....	kasrah	i	i
.....	dammah	u	u

### b. Vokal Rangkap

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
ي.....	fatāh dan ya	ai	a dan i
و.....	fatāh dan wau	au	a dan u

Contoh:

حسين : āsan

حول : āula

## 3. Maddah

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
.....	fatāh dan alif	â	a dengan caping di atas
.....	kasrah dan ya	î	i dengan caping di atas
.....	dammah dan wau	û	u dengan caping di atas

## 4. Ta Marbutah

- Ta Marbutah yang dipakai di sini dimatikan atau diberi harakat sukun, dan transliterasinya adalah /h/.
- Kalau kata yang berakhir dengan ta marbutah diikuti oleh kata yang bersandang /al/, maka kedua kata itu dipisah dan ta marbutah ditransliterasikan dengan /h/.

Contoh:

فاطمة : Fâthimah

مكة المكرمة : Makkah al-Mukarramah

## 5. Syaddah

Syaddah/ tasydid dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang bersaddah itu.

Contoh:

ربنا : rabbanâ

نزل : nazzala

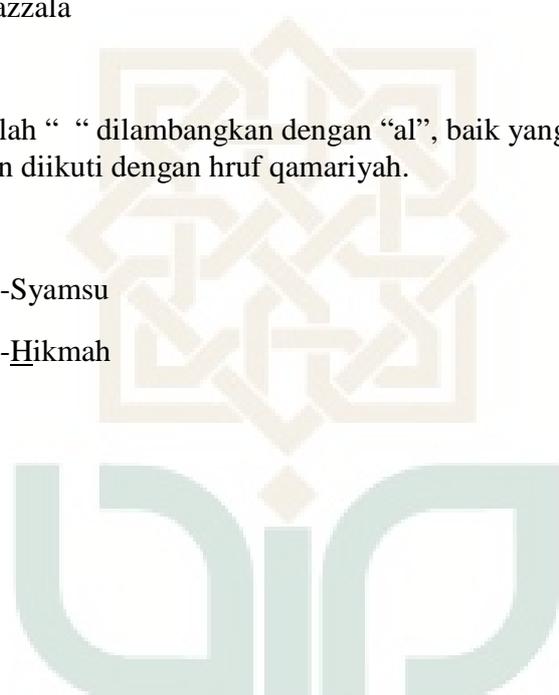
## 6. Kata Sandang

Kata Sandang adalah “ “ dilambangkan dengan “al”, baik yang diikuti dengan huruf syamsiyah maupun diikuti dengan huruf qamariyah.

Contoh:

الشمس : al-Syamsu

الحكمة : al-Hikmah



## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الحمد لله الفتاح العلام والصلاة والسلام على اشرف الانام سيدنا وحبينا وشفيعنا محمد  
وعلى اله وصحبه مدى الليالي والايام اما بعد

Puji syukur kehadiran Allah swt, Tuhan Yang Maha Esa Sang Pembuka pengetahuan yang telah melimpahkan rahmat, taufik, hidayah, serta inayah-Nya sehingga dapat terselesaikan sebuah karya skripsi ini dengan judul Hadrah Ahbâbul Musthofa Cabang Yogyakarta dalam Pengajian Habib Syekh bin Abdul Qadir Assegaf. Shalawat dan salam tidak lupa penulis haturkan kepada junjungan Nabi Agung Muhammad saw., yang selalu kita nanti *syafa'atnya* besok di hari *Yaumul Qiyamah*.

Skripsi yang telah penulis buat ini, merupakan sebuah karya tulis sebagai tugas akhir yang sengaja kami teliti untuk mengetahui tentang Hadrah Ahbâbul Musthofa di Yogyakarta dan antusiasme masyarakat Yogyakarta dalam pengajian bersama Habib Syekh bin Abdul Qadir Assegaf guna memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Humaniora (S.Hum.) di Jurusan Sejarah Kebudayaan Islam, Fakultas Adab dan Ilmu Budaya Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. Dalam proses penulisan ini, ternyata tidak semudah yang dibayangkan penulis. Banyak kendala-kendala yang harus dilalui, baik itu yang bersifat internal maupun eksternal. Namun, hal itu dapat terlampui karena sebuah

usaha dan bantuan dari berbagai pihak yang telah membantu terselesaikannya karya tulis ini.

Ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya tidak lupa kami sampaikan kepada Dr. Imam Muhsin, M.Ag., selaku pembimbing skripsi ini yang telah sabar memberikan arahan, masukan, bimbingan dan ditengah- tengah kesibukannya sebagai Sekretaris Jurusan masih menyediakan waktu kepada penulis untuk memberikan bimbingan, motivasi sehingga dapat terselesaikannya skripsi ini. Kepada Dr. Maharsi, M. Hum. selaku Kepala Jurusan pada saat saya mengajukan judul, yang telah memberi keyakinan dan motivasi terhadap judul yang saya ajukan. Kepada Dra. Hj. Umami Kultsum, M.Hum. sebagai Dosen Pembimbing Akademik yang telah memberikan arahan dan tujuan skripsi yang telah kami rencanakan sehingga dapat terselesaikan pada akhirnya.

Diucapkan terima kasih juga kepada Dr. Hj. Siti Maryam, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya, Seluruh dosen di Jurusan SKI yang telah memberikan segala ilmu dan kemampuannya, semoga semua yang telah diberikan menjadi ilmu yang bermanfaat bagi dunia dan akhirat. Diucapkan terima kasih juga kepada Bpk. Awali selaku TU di jurusan Sejarah Kebudayaan Islam yang selalu memberikan informasi-informasi penting dan membantu selesainya skripsi ini.

Terima kasih juga kami sampaikan untuk teman- teman dari Jurusan Sejarah Kebudayaan Islam angkatan 2007 yang selalu setia menemaniku untuk berdiskusi

semoga kalian segera menyusul untuk segera lulus. Terima kasih kepada teman-teman nongkrong di warung kopi, teman-teman kos “174” teman-teman dari grup Hadrah Ahbâbul Musthofa yang memberiku semangat dan mereka semua tidak bosan- bosannya menanyakan sampai mana skripsimu, kapan lulus, padahal yang tanya belum lulus juga. Terima kasih juga kami ucapkan kepada seluruh pengurus Hadrah Ahbâbul Musthofa, personil, dan Syekher Mania yang telah bersedia kami wawancarai, sehingga skripsi ini dapat terisi dengan apa yang telah mereka sampaikan. Spesial terima kasih juga buat Inshaallah calon pendamping hidupku yang telah memberikan dorongan, motivasi untuk segera lulus, dan menemani kesana-kemari mengerjakan penelitian ini.

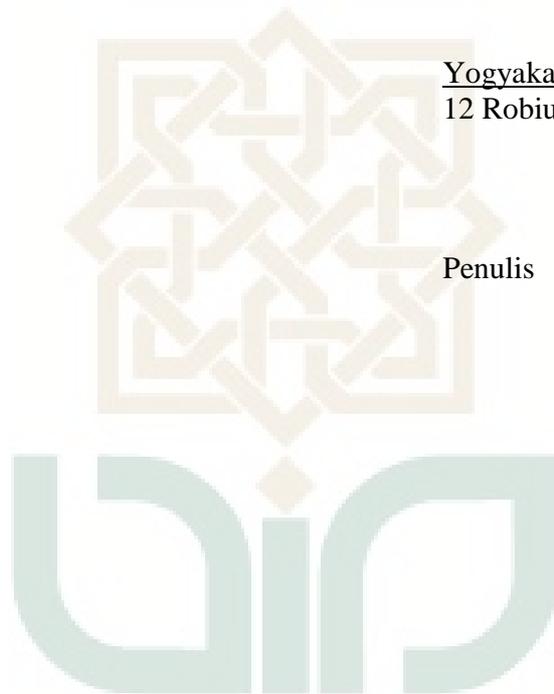
Terima kasih yang mendalam disertai rasa kasih sayang, *ta'dhim* dan *tawadlu'* kepada kedua orang tua penulis, Bapak dan Mamak, Simbah, dan Adikku. Merekalah yang membesarkan, mendidik, dan selalu memberikan perhatian yang besar kepada penulis sehingga penulis dapat mengerti arti kehidupan yang penuh dengan proses ini. Segala doa dan curahan kasih sayang yang mereka berikan, bahkan hingga sekarang tidak pernah mereka tinggalkan dalam sehari- harinya. Semoga Gusti Allah selalu memberikan mereka kesehatan dan rizqi yang lancar kepada mereka semua.

Atas dukungan dan bantuan dari semua pihak itulah penulisan skripsi ini dapat terselesaikan. Tetapi oleh penulislah skripsi ini dipertanggung jawabkan. Penulis sangat menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Maka dari

itu, kritik dan saran dari Bapak/ Ibu Pembimbing dan para penguji dalam ujian munaqosahku nanti yang akan menjadikan kesempurnaan skripsi ini sangat penulis harapkan.

Yogyakarta, 24 Mei 2013  
12 Robiul Awal 1434

Penulis



## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	i
<b>HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN</b> .....	ii
<b>NOTA DINAS</b> .....	iii
<b>HALAMAN MOTTO</b> .....	iv
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN</b> .....	v
<b>ABSTRAK</b> .....	vi
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI</b> .....	vii
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	x
<b>DAFTAR ISI</b> .....	xiv
<b>BAB I. PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan dan Batasan Masalah.....	6
C. Tinjauan dan kegunaan Penelitian.....	7
D. Tinjauan Pustaka .....	8
E. Landasan Teori .....	11
F. Metode Penelitian .....	13
G. Sistematika Pembahasan .....	18
<b>BAB II. GAMBARAN UMUM KOTA YOGYAKARTA DAN PROFIL HADRAH <u>AH</u>BÂBUL MUSTHOFA YOGYAKARTA.....</b>	<b>20</b>
A. Kondisi Geografis.....	20
B. Kondisi Sosial Budaya.....	21

C. Kondisi Sosial Keagamaan.....	24
D. Profil Hadrah Aḥbâbul Musthofa Yogyakarta.....	25
1. Asal Usul Hadrah.....	25
2. Sejarah Berdirinya Hadrah Aḥbâbul Musthofa.....	30
a. Visi.....	33
b. Misi.....	33
c. Struktur Kepengurusan.....	33
d. Profil Personil dan bagiannya.....	34
3. Karakteristik Hadrah Aḥbâbul Musthofa Yogyakarta.....	34
a. Alat Musik.....	34
b. Aransemen Musik.....	35
c. Kualitas Vokal.....	35
d. Penyajian Shalawat.....	35
4. Kegiatan- kegiatan yang dilakukan Hadrah Aḥbâbul Musthofa Yogyakarta.....	36
a. Pertemuan Bulanan.....	36
b. Rapat Akhir Tahun.....	38
c. Aḥbâbul Musthofa Peduli Merapi.....	39
d. Audisi Tim Hadrah Aḥbâbul Musthofa Yogyakarta.....	40
E. Faktor Pendukung dan Penghambat Keberadaan Hadrah Aḥbâbul Musthofa Yogyakarta.....	41
1. Faktor Pendukung.....	41
a. Aspek Kewilayahan.....	41
b. Efektivitas Waktu.....	43
c. Minimalisir Biaya.....	44
d. Efektivitas Energi.....	45
2. Faktor Penghambat.....	46
a. Absensi Personil Hadrah.....	46
b. Asumsi Masyarakat Tentang Mahalnya Biaya.....	48

c. Rendahnya Pemahaman Masyarakat Tentang Shalawat.....	49
d. Minimnya Biaya Operasional.....	51

**BAB III.    PENGAJIAN HABIB SYEKH BIN ABDUL QADIR  
ASSEGAF BERSAMA HADRAH**

**AHBÂBUL MUSTHOFA .....53**

A. Profil Habib Syekh bin Abdul Qadir Assegaf.....53

B. Hadrah Ahbâbul Musthofa Sebagai Pengiring Dakwah

    Habib Syekh bin Abdul Qadir Assegaf.....57

    1. Alat Musik dan Perlengkapan.....59

        a. Terbang .....59

        b. Kaplak.....60

        c. Bass.....61

        e. Bass Tam.....61

        f. Darbuka atau Dumbuk.....61

        g. Buku Sholawat.....61

    2. Setting Tempat.....62

        a. Panggung Utama.....62

        b. Panggung VIP.....63

        c. Panggung Hadrah.....63

        d. Area Jamaah.....64

    3. Lagu-Lagu Populer Yang dibawakan.....65

C. Prosesi Pengajian Habib Syekh bin Abdul Qadir Assegaf...67

    1. Pembukaan Acara.....67

    2. Ceremonial Pengajian Habib Syekh bin  
        Abdul Qadir Assegaf.....68

    3. Pasca Acara.....70

<b>BAB IV.</b>	<b>ANTUSIASME MASYARAKAT DALAM MENGIKUTI PENGAJIAN HABIB SYEKH BERSAMA HADRAH AḤBÂBUL MUSTHOFA DAN PENGARUHNYA TERHADAP MASYARAKAT YOGYAKARTA.....</b>	<b>71</b>
	A. Perkembangan Tradisi Sholawatan di Yogyakarta.....	71
	B. Kebutuhan Terhadap Masalah Spiritual.....	74
	C. Kharisma Habib Syekh.....	79
	D. Pengaruh Pengajian Habib Syekh bersama Hadrah Aḥbâbul Musthofa Terhadap Masyarakat Yogyakarta.....	81
	1. Bidang Sosial.....	82
	2. Bidang Budaya.....	83
	3. Bidang Ekonomi.....	86
<b>BAB V.</b>	<b>PENUTUP</b>	
	A. Kesimpulan.....	89
	B. Kritik dan Saran.....	91
	<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>92</b>
	<b>DAFTAR LAMPIRAN.....</b>	<b>96</b>
	<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>111</b>
	<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....</b>	<b>116</b>

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Dalam konteks sosial budaya, fungsi pengembangan kesenian bernafaskan Islam adalah untuk menjalin silaturahmi, khususnya dalam memperlihatkan, menawarkan dan mengajak sesama manusia untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT, melalui cara yang baik dan bijak. Dengan demikian, seni ditempatkan sebagai aspek integral dari dakwah.<sup>1</sup>

Aktivitas dakwah adalah mengajak atau bentuk nyata dari usaha menyampaikan ajaran-ajaran Allah yang dibawa oleh Rosul-Nya kepada orang manusia, dengan tujuan agar mereka memperoleh kesejahteraan dunia dan akhirat, sesuai yang diajarkan di dalam Alquran dan Hadits.

Sesungguhnya Islam mengajarkan kebaikan kepada manusia agar mereka selamat di dunia dan akherat. Di dalam Al-Qur'an ditegaskan bahwa, Islam adalah rahmat bagi seluruh alam. Nilai-nilai yang berisi tentang kebaikan itulah yang butuh adanya penyampai, misalnya da'i, kiai, ustad, guru agama, dan lain sebagainya, kepada orang-orang yang masih belum mengerti tentang Islam. Meski tujuannya sama, namun dalam praktiknya, penyampaian ajaran-ajaran Allah dan Rasul-Nya tersebut dilaksanakan dengan beragam cara. Cara-cara berdakwah itu yang disebut metode dakwah.

---

<sup>1</sup> Miranda Risang Ayu, "Problem Pengembangan Seni Kontemporer Islam", dalam Aswab Mahasin dkk., (ed.), *Ruh Islam dalam Budaya Bangsa : Konsep Estetika*, (Jakarta : Yayasan Festival Istiqlal, 1996), hlm. 35.

Metode dakwah digunakan dengan tujuan menarik minat orang-orang untuk datang atau mengikuti dakwah. Karena itu ada banyak metode yang bisa dipakai untuk berdakwah sesuai dengan kemampuan para da'i dan kondisi masyarakat yang didakwahi. Artinya, berdakwah tidak cukup hanya dengan menggunakan satu metode saja, misalkan metode tatap muka antara da'i dengan masyarakat secara langsung. Ada metode dakwah lainnya yang cukup ampuh, yaitu dakwah melalui seni. Metode dakwah ini mulai dirintis oleh para seniman muslim melalui jalur kesenian untuk disesuaikan dengan profesi dan potensinya masing-masing.<sup>2</sup>

Seni merupakan media yang mempunyai peranan penting dalam pelaksanaan dakwah. Media ini mempunyai daya tarik yang tinggi, serta dapat memberikan sugesti secara langsung atau tidak langsung kepada pendengar atau penonton.<sup>3</sup> Karena mempunyai peranan yang kuat di dalam melaksanakan dakwah Islam, maka seni dapat dijadikan sebagai media dakwah yang cukup ampuh. Di dalam seni terdapat suatu daya tarik tersendiri bagi masyarakat. Melalui seni, maka akan mudah mengumpulkan massa dari berbagai kalangan baik tua, muda, maupun anak-anak. Selain itu, mereka akan terhibur. Karena seni mampu memberikan hiburan sekaligus pesan dakwah kepada masyarakat apabila dikemas secara Islami.<sup>4</sup>

Dewasa ini, salah satu bidang seni yang banyak diminati adalah musik, dimana seni musik sedikit banyak berpengaruh dalam kehidupan manusia, baik itu

---

<sup>2</sup> Slamet Muhaimin Abda, *Prinsip-prinsip Metodologi Dakwah* (Surabaya : Al ikhlas, 1994) hal.29

<sup>3</sup> Baidlowi Samsuri, *Unsur Seni Dalam Berdakwah* ( Surabaya: Apollo, 1995) hlm.10.

<sup>4</sup> *Ibid*, hlm. 28.

pengaruh positif maupun pengaruh negatif. Artinya, seni musik bisa membuka mata hati manusia untuk melakukan sesuatu hal yang baik, seperti ketika seseorang dalam keadaan yang sulit, patah semangat, dan gelisah, maka dengan mendengarkan musik, akhirnya memperoleh hiburan dan kembali bangkit semangatnya. Sebaliknya, musik juga bisa membawa kerusakan, seperti musik-musik yang biasa diputar di diskotik, dimana tempat itu adalah tempat yang sering membawa manusia kepada perbuatan maksiat.<sup>5</sup>

Serbuan berbagai aliran musik yang hadir ditengah kita seolah tidak terbendung lagi, musik yang berkembang dikalangan anak muda seperti rock, pop, underground, dan sebagainya. Ironisnya musik selalu saja dikambing hitamkan sebagai pembawa efek negatif dari sebuah gaya hidup hedonisme. Tuduhan tersebut memang tidak berlebihan jika melihat dari efek yang nampak dipermukaan. Bagi seorang muslim perlu penyikapan yang arif, sehingga padanya musik akan muncul manfaat yang bisa diambil hikmahnya. Di Indonesia sekarang ini banyak sekali bermunculan musik- musik yang bernuansa religius yang bermuatan dakwah dengan berbagai macam aliran musiknya. Pada dasarnya media seni musik adalah cara yang praktis menghibur hati masyarakat. Seni hadrah merupakan salah satu seni musik Islam, sedangkan pengertian dari seni Islam sendiri adalah segala sesuatu yang membangkitkan rasa keindahan dan yang diciptakan untuk membangkitkan perasaan tersebut. Penjelmaan rasa seni dapat berupa seni baca Al-Qur'an, seni tari, seni musik, seni bina (arsitektur).<sup>6</sup> Seni Hadrah dalam hal ini adalah seni musik dalam bentuk pembacaan shalawat yang

---

<sup>5</sup><http://www.musik.debu.com/seni>, dikutip pada tanggal 25 Agustus 2012, jam 22.00

<sup>6</sup> Taufik H Idris, *Mengenal Kebudayaan Islam* (Surabaya: Bina Ilmu, 1983), hlm. 91.

diiringi dengan alat musik rebana, yang dikemas semaksimal mungkin untuk meningkatkan kecintaan masyarakat dalam mengembangkan seni Islam.<sup>7</sup> Oleh karena itu, penulis terdorong ingin meneliti langsung di lapangan, tentang kesenian musik hadrah dalam dakwah Islam di tengah masyarakat, dengan judul “Hadrah A□bâbul Musthofa Cabang Yogyakarta Dalam Pengajian Habib Syekh bin Abdul Qadir Assegaf Di Yogyakarta” .

Hadrah A□bâbul Musthofa merupakan salah satu grup hadrah yang mengiringi dakwah pengajian Habib Syekh bin Abdul Qodir Assegaf<sup>8</sup> di berbagai tempat. Hadrah A□bâbul Musthofa memiliki beberapa cabang di berbagai tempat, salah satunya adalah Hadrah A□bâbul Musthofa cabang Yogyakarta yang bersekretariat di Timoho, Baciro, Yogyakarta. Hadrah ini didirikan berdasarkan perintah Habib Syekh untuk mengiringi dakwah beliau di wilayah Yogyakarta.

Seni Hadrah A□bâbul Musthofa merupakan seni hadrah yang musiknya bernuansa musik pop, namun alat musik yang digunakan adalah alat musik tradisional. Grup Hadrah A□bâbul Musthofa Yogyakarta ini memiliki kedudukan dan fungsi yang strategis sebagai salah satu media komunikasi umat Islam yang tidak terlepas dari upaya pengembangan syiar Islam, khususnya bershalawat melalui media pertunjukan. Pementasan Hadrah A□bâbul Musthofa bersama Habib Syekh mampu mendorong jamaah untuk menghayati kandungan syair-syair shalawat yang dibacakan oleh Habib Syekh. Masyarakat bisa menikmati shalawat

---

<sup>7</sup> Mohammad Qosim, *Kegiatan Dakwah Islam Melalui Seni Hadrah di Desa Ploso Kuning IV, Minomartani, Nganglik, Sleman, Yogyakarta*, (Yogyakarta: Perpustakaan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2010) hlm. 2.

<sup>88</sup> Selanjutnya ditulis Habib Syekh

dengan iringan aransemen musik yang unik dan akhirnya bisa ikut melantunkan syair-syairnya secara bersama-sama.

Kesenian Hadrah A**l**âbul Musthofa memiliki daya tarik yang tinggi terhadap jamaah dan masyarakat di setiap pementasannya, karena konsep musik yang disajikan cukup variatif dan mempunyai kesan yang mendalam. Eksplorasi musik A**l**âbul Musthofa hampir tidak membatasi pada aliran musik. Walaupun dengan alat musik yang sederhana, Hadrah A**l**âbul Musthofa mampu menciptakan berbagai pendekatan aliran musik dari yang model *jawani*<sup>9</sup>, *ngepop*<sup>10</sup>, bahkan *ngeroock*<sup>11</sup>. Hal ini diperoleh dari kolaborasi alat musik yang sederhana, sehingga mampu menghasilkan keindahan apabila didengar oleh masyarakat.

Ketertarikan penulis terhadap penelitian karena kesenian ini sangat diminati oleh masyarakat Yogyakarta mulai dari anak-anak bahkan sampai orang tua, yang mana seni hadrah ini bisa memikat antusiasme masyarakat untuk mengikuti pengajian bersama Habib Syekh. Hal ini terbukti dengan hampir semua jamaah pengajian bersama Habib Syekh bisa melantunkan shalawat yang dibawakan oleh beliau pada saat acara dan shalawat yang dilantunkan oleh para vokalis Hadrah A**l**âbul Musthofa dalam mengisi pra acara. Di Yogyakarta sendiri juga telah berdiri grup-grup hadrah dengan nama dan pengurus masing-masing yang selalu tampil dalam acara-acara tertentu. Seperti acara pengajian hari besar Islam, *walimatul 'ursy* (acara pernikahan), hiburan rakyat, acara resmi dan sebagainya.

---

<sup>9</sup> Musik yang berbahasa Jawa seperti Campursari, Keroncong dan lain-lain

<sup>10</sup> Musik yang beraliran Pop

<sup>11</sup> Musik yang beraliran Rock

Selain di dalam masyarakat perkampungan, grup hadrah juga banyak didirikan di sekolah-sekolah, maupun instansi tertentu, seperti yang dilakukan oleh para polisi di Polres Sleman Yogyakarta, yang mana semua pemainnya adalah beberapa polisi yang bertugas di daerah Sleman. Hal ini menjadi sebuah bukti bahwa budaya bershalawat dengan menggunakan iringan musik hadrah sudah membudaya di dalam masyarakat Yogyakarta. Berdirinya banyak grup hadrah ini tentu terinspirasi dari penyajian dakwah Habib Syekh di tengah masyarakat melalui seni musik hadrah dengan grupnya bernama Aḥbâbul Musthofa.

#### **B. Batasan dan Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, diperoleh dimensi permasalahan yang begitu luas untuk dibahas. Sejak awal berdiri hingga sekarang, Hadrah Aḥbâbul Musthofa telah berkali-kali mengiringi pementasan shalawat bersama Habib Syekh bin Abdul Qodir Assegaf di berbagai tempat di Yogyakarta. Didasari adanya keterbatasan waktu dan kemampuan, maka peneliti memberikan batasan pada penelitian ini terfokus pada pementasan Hadrah Aḥbâbul Musthofa pada saat mengiringi pengajian Habib Syekh di tiga tempat, yaitu di Pondok Pesantren Minhajut Tamyiz, Timoho pada tahun 2008 sebagai awal berdirinya Hadrah Aḥbâbul Musthofa, Alun-Alun Utara Yogyakarta pada tahun 2010 sebagai mulai berkembangnya kesenian hadrah dan pementasan di Pendopo Kabupaten Bantul pada tahun 2012 dalam hari Jadi Kota Bantul.

Dari pementasan grup Hadrah Aḥbâbul Musthofa di tiga tempat tersebut, peneliti mengumpulkan data-data dan informasi tentang bagaimana prosesi

pelaksanaan shalawatan yang dilakukan oleh Hadrah A□bâbul Musthofa dalam mengiringi pengajian Habib Syekh, dan melihat bagaimana antusiasme masyarakat dalam mengikuti pengajian Habib Syekh bin Abdul Qadir Assegaf sampai saat itu. Untuk memperoleh hasil dari penelitian itu, maka peneliti merumuskan tiga permasalahan di bawah ini:

1. Bagaimana latar belakang munculnya kesenian Hadrah A□bâbul Musthofa di Yogyakarta?
2. Bagaimana pelaksanaan shalawatan yang dilakukan oleh Hadrah A□bâbul Musthofa dalam mengiringi pengajian Habib Syekh bin Abdul Qadir Assegaf?
3. Mengapa masyarakat Yogyakarta antusias dalam mengikuti pengajian Habib Syekh bersama Hadrah A□bâbul Musthofa?

### **C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

#### **a. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan permasalahan yang telah dirumuskan dan agar penelitian ini menjadi lebih terarah secara jelas, maka perlu ditetapkan tujuan penelitiannya yaitu:

1. Untuk mengetahui latar belakang munculnya kesenian Hadrah A□bâbul Musthofa Yogyakarta.
2. Untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan shalawatan yang dilakukan oleh Hadrah A□bâbul Musthofa dalam mengiringi pengajian Habib Syekh Bin Abdul Qadir Assegaf.

3. Mengetahui mengapa masyarakat Yogyakarta antusias mengikuti pengajian Habib Syekh bersama Hadrah A**l** **h**âbul Musthofa.

b. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian ini adalah:

1. Kegunaan teoritis
  - a. Memperkaya wacana keilmuan dan sumbangan pemikiran budaya khususnya bagi jurusan Sejarah dan Kebudayaan Islam.
  - b. Sebagai bahan pustaka bagi penelitian selanjutnya.
2. Kegunaan Praktis
  - a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumbangan pemikiran dan bahan pertimbangan dalam upaya kemajuan pelaksanaan dakwah.
  - b. Untuk mengetahui proses perjalanan pembudayaan shalawat di Yogyakarta dalam pengajian bersama Habib Syekh bin Abdul Qadir Assegaf yang diiringi oleh Hadrah A**l** **h**âbul Musthofa Yogyakarta.

**D. Tinjauan Pustaka**

Sebagai bahan acuan dan pendukung dalam penelitian ini, peneliti mengkaji beberapa pustaka yang berhubungan dengan penelitian ini. Peneliti telah mengkaji beberapa buku dan karya skripsi yang di dalamnya membahas tentang shalawat. Buku karangan Dharma Budi Suseno "*Lantunan Shalawat dan Nasyid (untuk kesehatan dan melejitkan IQ-EQ- SQ)*" yang di dalamnya membahas tentang implikasi shalawat secara saintik bagi perkembangan potensial otak bagi orang yang bershalawat. Kajian di dalam buku ini terfokus pada upaya melejitkan

kemampuan otak dengan media shalawat dan musik.<sup>12</sup> Melalui kajian ini, peneliti mendapatkan pengetahuan mengenai implikasi pola yang dihasilkan dari bershalawat baik secara personal maupun komunal.

Dalam buku “*Komunitas, Ekaristi, dan Spiritualitas*” karya Kenan B. Osborne, diterbitkan oleh penerbit Kanisius, dijelaskan bahwa untuk menumbuhkan semangat keagamaan jamaah, maka diperlukan adanya peran dari seorang elit atau tokoh agama untuk mengadakan rutinitas ritual- ritual keagamaan.<sup>13</sup> Pada studi pustaka selanjutnya penulis juga menemukan sebuah karya tulis yang berbentuk sebuah *skripsi*, ditulis oleh Sholeh Ilham dengan judul “Kajian Terhadap Tradisi Shalawatan Jam’iyah A□bâbul Musthofa Kabupaten Kudus (Study Living Hadist)”. Skripsi ini memberikan penjelasan tentang dasar dilakukannya tradisi shalawatan yang dilakukan oleh Jam’iyah A□bâbul Musthofa Kudus berdasarkan hadist Rasul. Penelitian ini lebih difokuskan pada pengetahuan atas pemaknaan shalawat sebagai aplikasi dari ajaran *nash Alquran dan Al- Hadist*. Selain itu penelitian ini dilakukan untuk mengetahui peran shalawat terhadap perkembangan kehidupan di masyarakat dan untuk memudahkan dalam mengaplikasikan sunah-sunah lainnya menjadi sunah yang

---

<sup>12</sup> Dharma Budi Suseno, *Lantunan Shalawat dan Nasyid (untuk kesehatan dan melejitkan IQ-EQ-SQ)* ( Yogyakarta : Media Insani, 2005).

<sup>13</sup> Kenan B. Osborne, *Komunitas, Ekaristi, dan Spiritualitas*. ( Yogyakarta: Kanisius, 2008), hlm.17-20.

hidup yang bisa teraplikasikan dalam kehidupan sehari-hari sebagaimana shalawat yang membudaya sehingga menjadi suatu tradisi.<sup>14</sup>

*Skripsi* Muhammad Muzayin, yang berjudul “Spiritualitas Musik dalam Pandangan Seyyed Hossein Nasr”, Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, menjelaskan secara fungsional musik religi dapat mempengaruhi jiwa pendengarannya, sehingga menimbulkan bentuk apresiasi dari pendengar baik impresi maupun ekspresi.<sup>15</sup>

Selanjutnya, sebuah karya tulis yang berbentuk *skripsi* yang ditulis oleh Umi Nur Arifah dengan judul “Studi Eksperimen tentang Pengaruh Mendengar Lagu-Lagu Album Cinta Rasul”, Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, dalam skripsi tersebut membahas mengenai seseorang yang mendengar lagu-lagu religi dapat memberikan spirit yang ditimbulkan dari seseorang atau benda, yang mana seseorang tersebut mempunyai kekuatan khusus membentuk emosi seseorang.<sup>16</sup>

Dari beberapa karya tulis diatas, peneliti belum menemukan pembahasan tentang seni Hadrah A□bâbul Musthofa dan antusiasme masyarakat di Yogyakarta. Dari alasan itulah, penulis hendak meneliti Hadrah A□bâbul

---

<sup>14</sup> Sholeh Ilham , *Kajian Terhadap Tradisi Shalawatan Jam'iyah A□bâbul Musthofa Kabupaten Kudus (Study Living Hadist)*, (Yogyakarta:Perpustakaan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga,2011) hlm. 6.

<sup>15</sup> Muhammad Muzayin, “ *Spiritualitas Musik dalam Pandangan Seyyed Hossein Nasr*”, Skripsi fakultas ushuluddin UIN Sunan Kalijaga , Yogyakarta, 2009.

<sup>16</sup> Umi Nur arifah, “ *Studi Eksperimen tentang Pengaruh Mendengar Lagu- Lagu Album Cinta Rasul*”, Skripsi Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2004.

Musthofa yang berdiri di Yogyakarta bersama Habib Syekh Bin Abdul Qodir Assegaf dalam seni dan budaya Islam di Yogyakarta.

### **E. Landasan Teori**

Dalam melakukan penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan multidimensi yaitu pendekatan antropologi dan sosiologi untuk menganalisis keadaan masyarakat yang menjadi objek penelitian. Dalam hal ini, peneliti menggunakan Teori Fungsionalisme Bronislaw Malinowski dalam bukunya, *A Scientific Theory of Culture and Other Essays* (1944).

Dalam buku itu Malinowski mengembangkan teori tentang fungsi unsur-unsur kebudayaan yang sangat kompleks. Tetapi inti dari teori itu adalah pendirian bahwa, “Segala aktivitas kebudayaan itu sebenarnya bermaksud memuaskan suatu rangkaian dari sejumlah kebutuhan naluri makhluk manusia yang berhubungan dengan seluruh kehidupannya”. Kesenian sebagai contoh dari salah satu unsur kebudayaan terjadi karena mula-mula manusia ingin memuaskan kebutuhan nalurnya akan keindahan.

Selain Malinowski, penulis juga menggunakan teori karismatikanya Max Weber. Teori ini muncul karena ada sesuatu yang luar biasa berbeda dari yang lain yang berhubungan dengan seseorang yang luar biasa dan mendatangkan kewajiban. Kepribadian seseorang ini berbeda dari orang biasa dan diakui sebagai

seseorang yang memperoleh anugrah *adikodrati* dan dianggap sebagai teladan dan dijadikan sebagai seorang pemimpin.<sup>17</sup>

Jadi, seorang tokoh tidak terlepas dari sesuatu yang dianggap tinggi dan suci. Sosok figur yang kharismatik tertuju pada Nabi Muhammad SAW. yang dipuji dalam syair- syair shalawat. Beliau merupakan Rosul terakhir yang berbeda dengan manusia pada umumnya.

Pemimpin kharismatik mendapatkan otoritasnya dari kemampuan atau ciri-ciri luar biasa atau mungkin dari keyakinan pihak pengikut bahwa pemimpin itu memang mempunyai ciri-ciri seperti itu<sup>18</sup>. Hal ini tertuju pada Habib Syekh sebagai seorang pemimpin pembacaan shalawat yang mempunyai ciri khas tertentu sehingga orang menjadi sangat tertarik untuk mendengarkan dan menghadiri dimana Habib Syekh tampil.

Kesenian hadrah dilihat dari salah satu fungsinya adalah suatu kesatuan dari bagian hasil cipta, rasa, dan karya manusia yang membentuk suatu budaya yang dapat mempengaruhi tingkah laku manusia untuk menjadi lebih baik. Kemudian dalam menganalisa keadaan masyarakat, penulis menggunakan pendekatan antropologi, yaitu dengan melihat keadaan masyarakat Yogyakarta sebelum dan sesudah berdirinya Hadrah A□bâbul Musthofa Yogyakarta.

---

<sup>17</sup> Thomas F. Ode'a, *Sosiologi Agama : Suatu Pengenalan Awal*. Jakarta : Rajawali, 1985, hlm. 41.

<sup>18</sup> George Ritzar & Douglas J. Goodman, *Teori Sosiologi Modern*, terj. Alimandan ( Jakarta: Prenada Media. 2003), hlm. 39.

Untuk memahami suatu peristiwa tersebut, maka penulis tidak meninggalkan ilmu sosiologi untuk mempelajari manusia masyarakat, dan kebudayaannya. Pendekatan sosiologi ialah suatu gejala dari aspek sosial, interaksi dan jaringan hubungan sosial yang semuanya mencakup dimensi sosial kelakuan manusia<sup>19</sup>. Ilmu sosiologi ini sangat penting digunakan dalam penelitian ini karena dalam seni hadrah ini tidak jauh dari peranan masyarakat itu sendiri, baik sebagai pelaksana maupun obyeknya.

## **F. Metode Penelitian**

Ada beberapa komponen dan metode penelitian yang harus disampaikan dan dijelaskan secara terperinci dalam penelitian ini antara lain:

### **1. Jenis Penelitian**

Penelitian dalam skripsi ini menggunakan jenis penelitian lapangan (*field research*). Penggunaan metode ini, penelitian kualitatif sangat diprioritaskan, artinya: data yang dikumpulkan adalah tidak berwujud angka-angka akan tetapi kata-kata mengenai unit sosial tertentu yang hasilnya merupakan gambaran yang lengkap tentang instansi, organisasi atau kelompok dan seluk beluknya.<sup>20</sup>

### **2. Pendekatan**

---

<sup>19</sup> Louis Gottschalk, *Mengerti Sejarah*, terj. Nugroho Noto Susanto ( Jakarta: Universitas Indonesia Perss. 1985), hlm. 32.

<sup>20</sup> Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, ( Jakarta: Raja Grafindo,2006) hlm.22.

Terkait dengan penelitian lapangan ini, peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif. Metode penelitian kualitatif adalah penelitian tentang riset yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis dengan pendekatan induktif. Pendekatan induktif merupakan proses mengorganisasikan fakta-fakta atau hasil pengamatan yang terpisah-pisah menjadi suatu rangkaian hubungan atau suatu generalisasi.<sup>21</sup> Proses dan makna (perspektif subyek) lebih ditonjolkan dalam penelitian kualitatif. Landasan teori dimanfaatkan sebagai pemandu agar fokus penelitian sesuai dengan fakta di lapangan. Selain itu landasan teori juga bermanfaat untuk memberikan gambaran umum tentang latar penelitian dan sebagai bahan pembahasan hasil penelitian<sup>22</sup>. Dengan metode ini, peneliti mengumpulkan data-data yang peneliti peroleh dari lapangan melalui observasi, wawancara, untuk kemudian diolah dengan menggunakan teori yang berkaitan dengan tema yang sedang diteliti untuk memperoleh kesimpulan, sehingga kebenaran yang diperoleh dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

### 3. Sumber Data

Sumber data yang dipakai dalam penelitian ini yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder:

#### a. Sumber Data Primer.

---

<sup>21</sup> Syaifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta : 1999) hlm. 40

<sup>22</sup> [http://id.wikipedia.org/wiki/Penelitian\\_kualitatif](http://id.wikipedia.org/wiki/Penelitian_kualitatif)

Sumber data primer merupakan sumber data yang paling pokok, yakni data yang diperoleh langsung dari grup Hadrah Aḥbâbul Musthofa Yogyakarta dalam pengajian bersama Habib Syekh bin Abdul Qadir Assegaf. Informasi dari hasil wawancara dengan pihak-pihak terkait di dalam struktur keorganisasian grup Hadrah Aḥbâbul Musthofa, diantaranya, pengurus Hadrah Aḥbâbul Musthofa dan jamaah rutin pengajian Habib Syekh. Arsip-arsip yang ada di kesekretariatan grup Hadrah Aḥbâbul Musthofa, diantaranya, hasil rekaman video saat acara berlangsung, surat-surat laporan berkaitan dengan personil, dan jamaah rutin.

#### b. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder digunakan untuk menopang dan melengkapi sumber data primer yang ada. Sumber sekunder ini diambil dari informasi buku-buku, internet, hasil wawancara dengan masyarakat Yogyakarta sebagai jamaah Aḥbâbul Musthofa, dan sumber-sumber lain yang mendukung dan berkaitan dengan penelitian ini.

#### 4. Subjek dan Objek Penelitian

Objek penelitian adalah sebuah pertunjukan yang dilakukan dalam pengajian Habib Syekh bin Abdul Qadir Assegaf. Sedangkan subjek penelitiannya adalah pembudayaan shalawat dalam pengajian Habib Syekh bin Abdul Qadir Assegaf bersama Hadrah Aḥbâbul Musthofa Yogyakarta.

Meliputi dari penceramah, penyanyi, pemusik, lagu-lagu dan artistik pertunjukkan lainnya.

## 5. Fokus Penelitian

Dalam penelitian ini penyusun memfokuskan penelitian pada kebudayaan bershalawat dalam pengajian Habib Syekh bin Abdul Qadir Assegaf bersama Hadrah Aqâbul Musthofa Yogyakarta.

## 6. Metode Pengumpulan Data

### a. Observasi

Observasi adalah metode pengumpulan data yang dilakukan melalui pengamatan, dengan disertai pencatatan-pencatatan terhadap keadaan atau perilaku objek sasaran.<sup>23</sup> Dalam penelitian ini, penyusun mencoba mengamati pertunjukan (pementasan musik) secara langsung dari hasil rekaman pementasan musik yang telah direkam ke dalam video.

### b. Wawancara

Yaitu suatu dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk mendapatkan informasi penting dari terwawancara.<sup>24</sup> Melalui metode ini, penyusun mencoba menggali data tentang persiapan sebelum acara,

---

<sup>23</sup> Abdulrahmat, Fathoni, *Metode Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi*, (Jakarta, Rineka Cipta, 2006) hlm. 104.

<sup>24</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta, Rineka Cipta, 1992) hlm. 126.

tentang pengemasan acara dan berbagai hal yang berkaitan dengan pertunjukan (pementasan). Data tersebut akan didapat dari hasil wawancara dengan pengurus grup Hadrah Aqâbul Musthofa dan para jamaah Ahbâbul Musthofa .

### c. Dokumentasi

Yaitu metode dimana penyusun memperoleh data dari dokumen- dokumen yang ada pada benda-benda tertulis, seperti buku, teks- teks syair, data-data, foto-foto pementasan, catatan harian, dan lain- lain. Metode ini penyusun gunakan untuk memperoleh data tentang profil Hadrah Aqâbul Musthofa dan profil personilnya.

## 7. Metode Analisis Data

Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data deskriptif kualitatif, dimana dari data yang terhimpun kemudian diuraikan, selanjutnya disimpulkan berdasarkan pemikiran yang logis.<sup>25</sup>

Adapun cara menganalisis data adalah sebagai berikut:

- a. Menganalisis dan mendeskripsikan budaya yang dirumuskan dalam sebuah pertunjukan serta menganalisis segala bentuk komunikasi yang terjadi dalam setiap unsur pertunjukannya.

---

<sup>25</sup> *Ibid.* hlm.202.

- b. Mendeskripsikan dan menganalisis proses pementasan dari awal hingga berakhirnya acara. Yaitu mengenai bentuk, isi, dan materi pementasannya.

### **G. Sistematika Pembahasan**

Penyusunan skripsi ini diuraikan secara sistematis yang terdiri dari beberapa bab dan tiap bab terdiri dari beberapa sub bab sebagai rincian. Adapun sistematika pembahasannya adalah sebagai berikut:

Bab I merupakan pendahuluan yang berisi latar belakang masalah yang menjelaskan mengapa penelitian ini dilakukan, teruraikan juga mengenai pokok atau rumusan masalah, tujuan, dan kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, landasan teori, metode penelitian serta sistematika pembahasan. Serta dijelaskan mengenai tinjauan umum tentang budaya.

Bab II menjelaskan tentang gambaran umum keadaan masyarakat Yogyakarta dan profil grup Hadrah A**l**âbûl Musthofa cabang Yogyakarta. Hal ini dimulai dari sejarah berdirinya, struktur manajemen, profil personil A**l**âbûl Musthofa, serta dibahas tentang kegiatan- kegiatan yang dilakukan oleh grup Hadrah A**l**âbûl Musthofa .

Bab III membahas tentang Hadrah A**l**âbûl Musthofa dalam prosesi pengajian Habib Syekh bin Abdul Qadir Assegaf. Di sini dijelaskan profil Habib Syekh dan sekilas perjalanan dakwah, kemudian tentang prosesi atau gambaran pelaksanaan pengajiannya. Hal ini meliputi bentuk penyajian pengajian dan pelantunan shalawat yang dilakukan oleh pemimpin pembacaan shalawat dan lagu- lagu populer yang menjadi ciri khas kelompok ini.

Bab IV menjelaskan mengenai antusiasme masyarakat Yogyakarta dalam mengikuti Pengajian Habib Syekh bin Abdul Qadir Assegaf bersama Hadrah Aqâbul Musthofa Yogyakarta. Hal ini dimulai dengan alasan antuasisme warga masyarakat untuk selalu hadir dalam setiap pengajian yang disampaikan Habib Syekh bersama Hadrah Aqâbul Musthofa . Selain itu konten dakwah dan shalawat yang disampaikan Habib Syekh bersama hadrahnya untuk menarik masyarakat. Kemudian bagaimana pengaruh pengajian Habib Syekh dan Hadrah Aqâbul Musthofa terhadap kehidupan masyarakat.

Bab V berupa kesimpulan yang merupakan jawaban dari rumusan masalah dan memuat saran-saran yang ditujukan kepada mahasiswa yang akan melakukan penelitian serupa, kepada segenap pelaku kegiatan ini serta pada kelompok Hadrah Aqâbul Musthofa Yogyakarta.



## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Keberadaan pengajian Habib Syekh bersama Hadrah Aqâbul Musthofa dewasa ini di wilayah Yogyakarta memang menarik diteliti. Menurut penelitian, latar belakang munculnya Hadrah Aqâbul Musthofa di Yogyakarta disebabkan kebutuhan dakwah Habib Syekh, yang mana grup Hadrah Aqâbul Musthofa menjadi pengiring dakwah dalam setiap acara pengajiannya di Yogyakarta. Sehingga Habib Syekh menginstruksikan untuk mendirikan Hadrah Aqâbul Musthofa cabang Yogyakarta.

Dalam pengajian Habib Syekh, tugas dari Hadrah Aqâbul Musthofa adalah mengiringi shalawat yang dilantunkan oleh beliau. Sebelum acara pengajian dimulai, biasanya diawali dengan pembacaan Rotibul Hadad kemudian pelantunan lagu- lagu Qosidhah oleh tim hadrah sembari menunggu kedatangan Habib Syekh di lokasi pengajian. Namun setiap tempat mempunyai beragam cara. Ada yang diisi dengan hadrah lokal sendiri dari tuan rumah ada pula yang diisi dengan kesenian yang dimiliki oleh penyelenggara atau daerah setempat.

Setelah tiba Habib Syekh di lokasi pengajian, maka acara pun dimulai. Pembawa acara membacakan runtutan acara sebagaimana yang sudah disusun panitia. Sebelum memulai shalawatan Habib Syekh memulai dengan *wasilah* dulu kepada Nabi Muhammad dan para ulama pengarang kitab- kitab maulid. Dalam pelaksanaannya juga berbeda- beda, terkadang Habib Syekh membaca maulid

terkadang tidak. Beliau menyesuaikan waktu dan jamaah yang hadir. Di sela-sela pembacaan maulid biasanya beliau memberikan sedikit *tausiyah*.

Itulah gambaran mengenai pelaksanaan pengajian bersama Habib Syekh, yang mana dalam pelaksanaannya mampu menarik masyarakat yang setiap waktunya jamaah yang hadir semakin bertambah. Dalam penelitian yang telah dilakukan kehadiran jamaah tersebut dipengaruhi oleh beberapa faktor. Di antaranya yang pertama adalah faktor budaya. Sebelum adanya pengajian Habib Syekh, masyarakat sudah mengenal tentang budaya shalawatan. Namun nuansanya berbeda. Dikarenakan metode dakwah Habib Syekh yang tergolong unik dan sesuai selera semua kalangan melalui seni musik rebana, maka Hadrah A**l**-bâbul Musthofa mampu menghipnotis diri para hadirin dan akhirnya pengajian Habib syekh banyak diminati.

Perkembangan masyarakat untuk menghadiri pengajian juga dikarenakan kebutuhan akan spiritual. Dengan menghadiri pengajian Habib Syekh, mereka merasa hati bias lebih tenang, pikiran yang sebelumnya jenuh memikirkan sesuatu menjadi hilang setelah berekspresi teriak-teriak pada saat melantunkan shalawat. Dan yang banyak dilakukan oleh jamaah motivasi mereka menghadiri pengajian adalah untuk mendapatkan syafaat dari Rosullullah SAW., mendapatkan rahmat dan hidayah dari Allah SWT dengan berwasilah kepada Nabi Muhammad SAW. Telah didapatkan pula jawaban mengapa orang antusias untuk mengikuti pengajian Habib Syekh adalah karena faktor dari Habib Syekh sendiri. Menurut jamaah Habib adalah orang yang mempunyai garis keturunan dari Nabi Muhammad SAW. Dari sinilah mereka percaya akan terkabulnya doa.

## **B. Kritik dan Saran**

Sebagai catatan akhir, meskipun hadirnya grup Hadrah Aqâbul Musthofa cabang Yogyakarta kurang memberikan pengaruh yang signifikan terhadap antusiasme masyarakat terhadap pengajian Habib Syekh, tetap saja Hadrah Aqâbul Musthofa memberikan nuansa warna yang lebih menarik dalam setia pembacaan shalawat nabi. Irama musik yang dibawanya mengiringi shalawat, meski dapat tergantikan oleh grup shalawat lain, namun Aqâbul Musthofa tetap menjadi pengiring dan pendukung berkembangnya shalawat yang beraliran Habib Syekh-an.

Tahap selanjutnya, mari perkembangan shalawat yang mulai mewarnai kehidupan sosial masyarakat Yogyakarta ini, dijaga dan dipelihara, agar tradisi keislaman yang telah turun temurun menjadi tradisi di masyarakat Muslim Indonesia ini tidak terlindas oleh perkembangan zaman modern yang jauh dari nilai spiritualitas. Tradisi shalawat merupakan bagian dari kekayaan budaya bangsa Indonesia yang unik dan beragam, perlu untuk dijaga dan dilestarikan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abda, Slamet Muhaimin, *Prinsip- Prinsip Metodologi Dakwah*, Surabaya: Al ikhlas, 1994.
- Ahmadi, Sya'roni, *Faroidlus Tsaniyah*. Kudus: Madrasah Qudsiyah,1971.
- Amin, Darori, *Islam dan Budaya Jawa*, Gama Media , 2000.
- Analisis Statistik dan Bidang Neraca Wilayah, *Daerah Istimewa Yogyakarta Dalam Angka 2012*, Yogyakarta: BPS Provinsi DIY,2012.
- Arifah, Umi Nur, “ *Studi Eksperimen Tentang Pengaruh Mendengar Lagu- lagu Album Cinta Rasul*”, Skripsi Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2004.
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta, Rineka Cipta,1992.
- Asyari, Suaisi, *Nalar Politik NU & Muhammadiyah*. Yogyakarta: LKiS: 2009.
- Ayu, Miranda Risang, “Problem Pengembangan Seni Kontemporer Islam”, dalam Aswab Mahasin dkk., (ed.), *Ruh Islam Dalam Budaya Bangsa: Konsep Estetika*, Jakarta: Yayasan Festival Istiqlal,1996.
- Azwar, Syaifuddin, *Metode Penelitian* , Yogyakarta : 1999.
- Budi, Suseno, Dharma, *Lantunan Shalawat dan Nasyid (Untuk Kesehatan dan Melejitkan IQ-EQ- SQ)*Yogyakarta: Media Insani,2005.
- Budianto, M. Agus, *Kharisma Dalam Kepemimpinan Islam*. [http:// patalaku.blogspot.com/2007/12/kharisma-dalam-kemimpinan-islam-oleh-m.html](http://patalaku.blogspot.com/2007/12/kharisma-dalam-kemimpinan-islam-oleh-m.html).
- Fathoni, Abdul rahmat, *Metode Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi*, Jakarta: Rineka Cipta, 2006.
- Gottschalk, Louis, *Mengerti Sejarah*, terj. Nugroho Noto Susanto, Jakarta: Universitas Indonesia perss. 1985.
- Hidayatullah, Taufik, “*Spirit Keagamaan Jamaah A□bâbul Musthofa Yogyakarta Dalam Perspektif Sosiologi Agama*”, Skripsi Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2012

Ilham, Sholeh, *Kajian Terhadap Tradisi Shalawatan Jam'iyah Ahbâbul Musthofa Kabupaten Kudus (Study Living Hadist)*, Yogyakarta: Perpustakaan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2011.

Idris, Taufik H, *Mengenal Kebudayaan Islam Surabaya*: Bina Ilmu, 1983.

Koentjaraningrat, *Sejarah Teori Antropologi I*. Jakarta: UI Press, 2010.

Konsep Islam “ Versi Jawa, Terutama Model Yogyakarta, lihat Mark R. Woodward, *Islam Jawa Kesalehan Normatif Versus Kebatinan*, Yogyakarta: Lkis,1999.

Latif, Yudi, *Inteligensia Muslim dan Kuasa: Genealogi Inteligensia Muslim Indonesia abadke 20*, Bandung: Mizan,2005.

Majalah Kisah Islam *Alkisah* No.18/25 Agustus-7 September, Jakarta: Al Kisah, 2008.

Makmun, M. Syukron, Ahmad Fathoni el-Kaysi, *Rahasia Shalawat Rasullulah saw*. Yogyakarta: Mutiara Media, 2009.

Mas'udi, Masdar Farid, *Muhammadiyah dan NU: Reorientasi Wawasan Keislaman*. Yogyakarta: Kerjasama LPPI, UMY, LKPSM NU dan PP Al-Muhsin Yogyakarta, 1993.

Mu'adz, Nabil Hamid, *Bagaimana Mencintai Rasulullah saw*. Jakarta: Gema Insani Press, 2002.

Muzayin, Muhammad, “*Spiritualitas Musik Dalam Pandangan Seyyed Hossein Nasr*”, Skripsi Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga , Yogyakarta, 2009.

Murdijati, Gardjito& Lili T. Erwin, *Serba-Serbi Tumpeng: Tumpeng dalam Masyarakat Jawa*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2010.

Nabhani, Yusuf bin Ismail, *Bershalawat untuk Mendapatkan Keberkahan Hidup*, Yogyakarta: Mitra Pustaka, CetI ,2003.

Ode'a, Thomas F., *Sosiologi Agama: Suatu Pengenalan Awal*, Jakarta: Rajawali, 1985.

Osborne, Kenan B., *Komunitas, Ekaristi, dan Spiritualitas*. Yogyakarta: Kanisius, 2008.

Qosim, Mohammad, *Kegiatan Dakwah Islam Melalui Seni Hadrah di Desa PlosoKuning IV, Minomartani, Nganglik, Sleman, Yogyakarta*, Yogyakarta: Perpustakaan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga,2010.

Ranoh, Ayub, *Tinjauan Teologi Etisatas Kepemimpinan Kharismatis Soekarno*. Jakarta: PT BPK GunungMulia, 1999.

Shihab, Quraish, *Kumpulan Tanya Jawab Quraish Shihab, Mistik Seks, dan Ibadah*. Jakarta: Penerbit Republika, 2004.

Syadzali, Munawir dkk, *Muhammadiyah dan NU: Reorientasi Wawasan Keislaman*. Yogyakarta: Penerbit Kerjasama LPPI UMY, LKPSM NU, dan PP Al Muhsin Yogyakarta, 1993.

Samsuri, Baidlowi, *Unsur Seni Dalam Berdakwah*, Surabaya: Apolo, 1995.

Suryabrata, Sumadi, *Metodologi Penelitian*, Jakarta :Raja Grafindo, 2006.

Tim Penyusun, *Pedoman Akademik dan Penulisan Skripsi*, Yogyakarta: Jurusan Sejarah Kebudayaan Islam, 2010.

Tim Penyusun, *Alquran dan Terjemahannya*, Departemen Agama RI, Jakarta: 1971.

Taymiyah, Ibnu, *Kitab Hadits kumpulan Shahih al-Bukhari dan Shahih Muslim. Baik dan Buruk*, Jakarta: PT Serambi Ilmu Semesta, 2005.

Tim Pengembang Ilmu Pendidikan FIP-UPI, *Ilmu dan Aplikasi Pendidikan. Bagianke 3, Pendidikan dan Displin Ilmu*, Surabaya: PT IMTIMA, 2007.diambil dari Al Qur'an SuratAr Rum 30:30

Tim Penyusun, *Al Qur'an dan Terjemahannya*. Jakarta: Departemen Agama RI, 1983.

Tim Peyusun, *Majalah Bangkit Menebar Rahmah Ahlussunah Waljamaah*, Yogyakarta: Bangkit 2012.

Tim Penceramah Jakarta Islamic Centre, *Islam Rahmat Bagi Alam Semesta, Untaian Ceramah Penyejuk Hati*. Jakarta: Alifia Books, 2005.

<http://www.musik.debu.com/seni>

<http://yudhim.blogspot.com>,

<http://sosbud.kompasiana.com/2012/06/30/sekaten-yang-beradab-474557.html>.

<http://patalaku.blogspot.com/2007/12/kharisma-dalam-kemimpinan-islam-oleh-m.html>

[http://id.wikipedia.org/wiki/Penelitian\\_kualitatif](http://id.wikipedia.org/wiki/Penelitian_kualitatif)

[http://id.wikipedia.org/wiki/Daerah\\_Istimewa\\_Yogyakarta#Kondisi\\_Geografi](http://id.wikipedia.org/wiki/Daerah_Istimewa_Yogyakarta#Kondisi_Geografi)

<http://blog.ugm.ac.id/2010/11/04/tradisi-shalawatan-dalam-perspektif-habib-syekh-dan-ahbabul-mushthofa/>

<http://sosbud.kompasiana.com/2012/06/30/sekaten-yang-beradab-474557.html>.



## DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Daftar Nama Informan Pengurus Aḥbâbul Musthofa dan Panitia Pengajian
- Lampiran 2 Daftar Nama Informan Jamaah Aḥbâbul Musthofa dan Masyarakat Yogyakarta
- Lampiran 3 Susunan Pengurus Hadrah Aḥbâbul Musthofa Yogyakarta
- Lampiran 4 Biodata Anggota Hadrah Aḥbâbul Musthofa dan Bagiannya
- Lampiran 5 Pedoman wawancara tentang profil Habib Syekh Habib Syekh bin Abdul Qadir Assegaf
- Lampiran 6 Pedoman wawancara kepada pengurus Hadrah Aḥbâbul Musthofa
- Lampiran 7 Pedoman wawancara kepada Jama'ah Aḥbâbul Musthofa



*Lampiran 1***Daftar Nama Informan Pengurus Aqâbâbul Musthofa dan Panitia Pengajian**

No	Nama Informan	L/P	Profesi	Umur	Alamat	Keterangan
1.	Habib Syekh bin Abdul Qadir Assegaf	L	Pedagang	63	Solo, Jawa Tengah	Penceramah
2.	KH. Zulfi Fuad Tamzis	L	Wiraswasta	62	Timoho, Yogyakarta	Pengurus
3.	Fatkul Ulum	L	Mahasiswa	27	Papringan, Yogyakarta	Ketua Hadrah
4.	Bukron	L	Mahasiswa	29	Timoho, Yogyakarta	Sekretaris Hadrah
5.	Moh Yaser	L	Wiraswasta	58	Godean, Sleman	Pendamping Habib Syekh
6.	Habib Agil Quthban	L	Pedagang	65	Mlangi, Sleman	Pendam[ing Habib Syekh
7.	Habib Abdurrahman	L	Mahasiswa	23	Solo, Jawa Tengah	Pendamping Habib Syekh
8.	Partono	L	Wiraswasta	52	Solo, Jawa Tengah	Pendamping Habib Syekh
9.	Cak Nasir	L	Wiraswasta	61	Krapyak, Bantul	Panitia Pengajian
10.	Selamet Bachtiar	L	Wiraswasta	56	Bantul	Panitia Pengajian

11.	Arif Rahman	L	Pedagang	32	Kudus	Anggota Hadrah
-----	-------------	---	----------	----	-------	-------------------



*Lampiran 2*

**Daftar Nama Informan Jamaah Ahbâbul Musthofa dan Masyarakat  
Yogyakarta**

<b>No.</b>	<b>Nama Informan</b>	<b>L/ P</b>	<b>Profesi</b>	<b>Umur</b>	<b>Alamat</b>	<b>Keterangan</b>
1.	Ika Prasetya	P	Wiraswasta	23	Ploso Kuning, Sleman	Jamaah
2.	Trisna	P	Mahasiswa	20	Purwokerto, Jateng	Jamaah
3.	Danief	L	Pelajar	16	Kulon Progo	Jamaah
4.	Anang	L	Pelajar	17	Gemblakan, Yogyakarta	Jamaah
5.	Nur Puji	P	Wiraswasta	25	Magetan, Jawa Timur	Jamaah
6.	Mazdan	L	Pelajar	20	Bantul	Jamaah
7.	Afan	L	Pedagang	31	Kudus	Jamaah
8.	Miftahur Rohman	L	Wiraswasta	27	Sleman	Jamaah
9.	Munawaroh	P	Mahasiswa	21	Kretek, Bantul	Jamaah
10.	Saifur Rohman	L	Wiraswasta	25	Cilacap	Jamaah
11.	Yeni	P	Wiraswasta	28	Purworejo	Jamaah
12.	Nur Cahyo	L	Wiraswasta	25	Bantul	Jamaah
13.	Lyla Aprilia	P	Mahasiswa	23	Kudus	Jamaah
14.	Moh. Qosim	L	Pelajar	18	Yogyakarta	Jamaah

15.	Tri Hariyanto	L	Pedagang	22	Kulon Progo	Jamaah
16.	Mukhsin	L	Pedagang	31	Kulon Progo	Jamaah
17.	Saifuddin	L	Petani	57	Gunung Kidul	Jamaah
18.	Suseno	L	Sopir	43	Condong Catur, Sleman	Jamaah
19.	Arif Setiadi	L	Polisi	37	Pingit, Yogyakarta	Jamaah
20.	Sheila	P	Polisi	28	Bantull	Jamaah
21.	Mustafidah	P	Penjahit	36	Mlangi, Sleman	Jamaah
22.	Mohammad Syahir	L	Mahasiswa	24	Kauman, Yogyakarta	Masyarakat
23.	Asfiyah	P	Buruh	50	Nogotirto, Sleman	Masyarakat
24.	Dahlia Nur F.	P	Pegawai	26	Mlangi, Sleman	Jamaah
25.	Moktaf Azib	L	Wiraswasta	30	Wates	Jamaah

*Lampiran 3***Susunan Pengurus hadrah A□bâbul Musthofa Yogyakarta :**

PENASEHAT : Pengurus Jam'iyah Ahabul Musthofa  
Yogyakarta

PEMBINA : KH. Zulfi Fuad Tamyiz

KH. Wahyudin

KETUA : Fatkhul Ulum

SEKRETARIS : Ahlis Afriyanto

BENDAHARA : H. Choirul Anam

KADERISASI : Vocal : Sholeh Ilham

Musik : Arif Rahman

PERLENGKAPAN : Agus Mushoffa

HUMAS : Ahmad Farhan

Bukron El Lomboqi

Hendy Susanto

SOUND ENGINEERING : Arif Faiza

Sholikhul Hadi

**Lampiran 4****Daftar Nama Personil Hadrah Aqâbul Musthofa Yogyakarta, Biodata, dan Bagiannya:**

1. Nama : Sholeh Ilham  
Asal : Kudus, Jawa Tengah  
Umur : 33 tahun  
Pekerjaan : Ustadz  
Posisi : Vocal
2. Nama : Zamam Suyuthi  
Asal : Tulung Agung, Jawa Timur  
Umur : 29 tahun  
Pekerjaan : Ustadz  
Posisi : Vocal
3. Nama : Afild Niama  
Asal : Kudus, Jawa Tengah  
Umur : 27 tahun  
Pekerjaan : Santri PonPes Al Munawir Krapyak  
Posisi : Backing Vocal
4. Nama : Abdul Wachid  
Asal : Gunung Kidul, Yogyakarta  
Umur : 25 tahun  
Pekerjaan : Santri Ponpes Nailil Muna Ploso Kuning

- Posisi : Backing Vocal
5. Nama : Fatkhul Ulum
- Asal : Demak, Jawa Tengah
- Umur : 26 tahun
- Pekerjaan : Mahasiswa
- Posisi : Backing Vocal
6. Nama : Syaifuddin
- Asal : Bantul, Yogyakarta
- Umur : 25 tahun
- Pekerjaan : Wiraswasta
- Posisi : Backing Vocal
7. Nama : Abdul Kholiq Noor
- Asal : Kudus, Jawa Tengah
- Umur : 25 tahun
- Pekerjaan : Mahasiswa
- Posisi : Backing Vocal
8. Nama : Arif Rahman
- Asal : Kudus, Jawa Tengah
- Umur : 32 tahun
- Pekerjaan : Pedagang
- Posisi : Pemain Terbang
9. Nama : H. Choirul Anam
- Asal : Kudus, Jawa Tengah

- Umur : 29 tahun
- Pekerjaan : Wiraswasta
- Posisi : Pemain Terbang
10. Nama : Yazid Al Busthomi
- Asal : Kudus, Jawa Tengah
- Umur : 27 tahun
- Pekerjaan : Wiraswasta
- Posisi : Pemain Terbang
11. Nama : Ahmad Farhan
- Asal : Demak, Jawa Tengah
- Umur : 26 tahun
- Pekerjaan : Guru
- Posisi : Pemain Terbang
12. Nama : Agus Mushoffa
- Asal : Kudus, Jawa Tengah
- Umur : 29 tahun
- Pekerjaan : Wiraswasta
- Posisi : Pemain Terbang
13. Nama : Bukron
- Asal : Lombok, Nusa Tenggara Barat
- Umur : 28 tahun
- Pekerjaan : Wiraswasta
- Posisi : Pemain Terbang

14. Nama : Solikhul Hadi  
Asal : Brebes, Jawa Tengah  
Umur : 30 tahun  
Pekerjaan : Wiraswasta  
Posisi : Pemain Terbang
15. Nama : Anas Fahrudin  
Asal : Kediri, Jawa Timur  
Umur : 25 tahun  
Pekerjaan : Wiraswasta  
Posisi : Pemain Terbang
16. Nama : Arif Faiza  
Asal : Kudus, Jawa Tengah  
Umur : 25 tahun  
Pekerjaan : Mahasiswa  
Posisi : Pemain Bass Tam
17. Nama : Hendi Susanto  
Asal : Ploso Kuning, Yogyakarta  
Umur : 26 tahun  
Pekerjaan : Wiraswasta  
Posisi : Pemain Bass
18. Nama : Syehuri Ari  
Asal : Ploso Kuning, Yogyakarta  
Umur : 26 tahun

- Pekerjaan : Wiraswasta  
Posisi : Pemain Kaplak
19. Nama : Hasannudin  
Asal : Klaten, Jawa Tengah  
Umur : 27 tahun  
Pekerjaan : Santri Ponpes Ploso Kuning  
Posisi : Pemain Kaplak
20. Nama : Iswanto  
Asal : Ploso Kuning, Yogyakarta  
Umur : 23 tahun  
Pekerjaan : Wiraswasta  
Posisi : Pemain Kaplak
21. Nama : Abdurrahman Al Habsy  
Asal : Solo, Jawa Tengah  
Umur : 23 tahun  
Pekerjaan : Mahasiswa  
Posisi : Pemain Dumbuk
23. Nama : Mahbub As Shoim  
Asal : Ngawi, Jawa Timur  
Umur : 23 tahun  
Pekerjaan : Mahasiswa  
Posisi : Pemain Terbang

24. Nama : Aji  
Asal : Bantul, Yogyakarta  
Umur : 22 tahun  
Pekerjaan : Wiraswasta  
Posisi : Pemain Terbang

25. Nama : Sutriman  
Asal : Bantul, Yogyakarta  
Umur : 27 tahun  
Pekerjaan : Wiraswasta  
Posisi : Pemain Terbang



### *Lampiran 5*

#### **Pedoman wawancara tentang profil Habib Syekh Habib Syekh bin Abdul Qadir Assegaf**

1. Siapakah nama Ayah dan Ibu Habib Syekh?
2. Bagaimana latar belakang pendidikan Habib Syekh
3. Dimanakah dan dengan siapa beliau belajar ilmu agama?
4. Bisakah diceritakan sedikit tentang cerita saat kecil hingga dewasa Habib Syekh?
5. Siapa istri beliau dan kapan menikah?
6. Berapa dan siapa saja nama putra putri Habib Syekh?
7. Bagaimana awal perjalanan dakwah Habib Syekh?
8. Siapa yang diprioritaskan beliau dalam target dakwahnya?
9. Bagaimana cara dakwah Habib yang menggandeng orang- orang yang sangat minim masalah keagamaan?
10. Bagaimana tanggapan masyarakat terhadap dakwah yang dilakukan Habib Syekh?

## *Lampiran 6*

### **Pedoman Wawancara Kepada Pengurus Hadrah A□bâbul Musthofa :**

1. Sejak kapan berdirinya Hadrah A□bâbul Musthofa ?
2. Dimana tempat berdirinya hadrah Ahbabuk Musthofa?
3. Siapa pendiri Hadrah A□bâbul Musthofa ?
4. Siapa saja anggota dan pengurus Hadrah A□bâbul Musthofa ?
5. Alat dan perlengkapan apa saja yang digunakan dalam pementasan Hadrah A□bâbul Musthofa ?
6. Mengapa didirikan Hadrah A□bâbul Musthofa Yogyakarta?
7. Kegiatan apa saja yang dilakukan Hadrah A□bâbul Musthofa ?
8. Bagaimana bentuk pementasan Hadrah A□bâbul Musthofa pada saat mengiringi pengajian Habib Syekh?
9. Apakah Hadrah A□bâbul Musthofa juga menerima undangan selain mengiringi pengajian habib Syekh?
10. Bagaimana cara mengundangnya?
11. Berapa tarif untuk mengundang Hadrah A□bâbul Musthofa ?
12. Apakah ada hal- hal yang menghambat keberadaan Hadrah A□bâbul Musthofa? baik eksternal maupun internal!
13. Bagaimana tanggapan pengurus untuk menghadapi masalah- masalah tersebut?

## *Lampiran 7*

### **Pedoman wawancara kepada Jama'ah Ahbâbul Musthofa**

1. Apakah anda sering menghadiri pengajian Aḥbâbul Musthofa?
2. Mengapa anda sering menghadiri pengajian Aḥbâbul Musthofa?
3. Sejak kapan anda menyukai lagu- lagu qosidah shalawat?
4. Mengapa rela jauh- jauh datang untuk bersolawat dengan habibSyekh?
5. Bagaimana jika Shalawatn bersama Hadrah Aḥbâbul Musthofa saja tanpa dengan Habib Syekh, apakah anda akan tetap berangkat?
6. Bagaimana jika yang mengiringi shalawatan Habib Syekh bukan dari Hadrah Aḥbâbul Musthofa ?
7. Apa yang anda rasakan ketika anda bershalawat bareng bersama Habib Syekh?
8. Selain dalam pengajian, apakah anda sering melantunkan lagu- lagu qashidah shalawat?
9. Apakah anda mengkaji makna shalawat yang anda lantunkan?
10. Apakah yang anda dapatkan setelah mengikuti pengajian bersama Habib Syekh?
11. Menurut anda apa lagu- lagu yang menjadi favorit anda dalam pelaksanaan pengajian bersama Habib Syekh?
12. Apakah anda punya grup shalawat atau hadrah di rumah?
13. Jika punya apa aliran hadrah anda dirumah?
14. (Jika jawaban aliaran model habib syekh) mengapa ambil aliran model habib syekhan?
15. Dari mana anda atau grup anda belajar musik hadrah?

## DAFTAR GAMBAR

- Gambar 1 Posisi pada saat Mahalul Qiyam
- Gambar 2 Ekspresi Jamaah pada saat Mahalul Qiyam
- Gambar 3 Ekspresi Jamaah putri pada saat shalawatan
- Gambar 4 Para Vokalis Hadrah A□bâbul Musthofa pada saat lagu Pra Acara
- Gambar 5 Pemain rebana (terbang) A□bâbul Musthofa\_Yogyakarta
- Gambar 6 Pemain rebana (terbang) saat melantunkan lagu dengan memakai seragam Sorjan
- Gambar 7 Pemain Kaplak grup Hadrah A□bâbul Musthofa Yogyakarta
- Gambar 8 Pemain dumbuk, tam, bass, dan kaplak berada di posisi belakang pemain terbang



p

Gambar 1 Posisi pada saat Mahalul Qiyam



Gambar 2 Ekspresi Jamaah pada saat Mahalul Qiyam



Gambar 3 Ekspresi Jamaah putri pada saat shalawatan



Gambar 4 Para Vokalis Hadrah Aqâbul Musthofa pada saat lagu Pra Acara



Gambar 5 Pemain rebana (terbang) Aqâbul Musthofa Yogyakarta



Gambar 6 Pemain rebana (terbang) saat melantunkan lagu dengan memakai seragam Sorjan



Gambar 7 Pemain Kaplak grup Hadrah Aqâbul Musthofa Yogyakarta



Gambar 8 Pemain dumbuk, tam, bass, dan kaplak berada di posisi belakang pemain terbang

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

### A. Identitas Diri

Nama : Arif Faiza

Tempat, tanggal lahir : Kudus, 10 Agustus 1987

Nama Ayah : Moh. Qodri

Nama Ibu : Zuhriyah

Asal Sekolah : MA NU TBS Kudus

Alamat Kos : Desa Demangan, Rt 06 Rw 02, Kecamatan  
Gondokusuman  
Kota Yogyakarta

Alamat Rumah : Desa Cendono Rt 01 Rw03, Kecamatan Dawe  
Kabupaten Kudus

Email/ FB : arif\_fa87@yahoo.com/ Putra Cendana

No. Telp : 085737156751

### B. Riwayat Pendidikan :

#### 1. Pendidikan Formal

- |             |                  |
|-------------|------------------|
| a. SD/ MI   | tahun lulus 1999 |
| b. SMP/ MTS | tahun lulus 2002 |
| c. SMA/ MA  | tahun lulus 2006 |

**C. Forum Ilmiah/ Diskusi/ Seminar**

1. Workshop Shalawat Nasional
2. Seminar Budaya Nusantara

**D. Pengalaman Organisasi :**

1. Keluarga Kudus Yogyakarta
2. Format Jogja
3. Jam'iyah Aqâbul Musthofa\_Yogyakarta

Yogyakarta, 21 Mei 2013

Arif Faiza

